

## Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Stad* Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar

Eni Amelia<sup>1</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>2</sup>, Aan Widiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, PGSD FTIK Unisnu Jepara

Email: [eniamelia26@gmail.com](mailto:eniamelia26@gmail.com), [syailin@unisnu.ac.id](mailto:syailin@unisnu.ac.id), [aan.widiyono@unisnu.ac.id](mailto:aan.widiyono@unisnu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media manipulatif pada pembelajaran tematik. (2) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan. Desain penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* menggunakan jenis *Intact Group Comparison*. Dua sampel penelitian ini yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. analisis nilai posttest menggunakan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding hasil belajar kelas kontrol. Hasil uji-t yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . yakni  $4,641 > 1,706$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan perbandingan rata-rata nilai kelas eksperimen 82,46 sedangkan kelas kontrol 57,85. Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media manipulatif membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran STAD berbantuan media manipulatif berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran STAD, Media Manipulatif, Hasil Belajar Siswa.

### Abstract

This study aims to determine: (1) the level of learning outcomes of fourth grade students at SDN 1 Telukwetan after the cooperative model of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) type using manipulative media was applied in thematic learning. (2) the effect of the cooperative learning model type *Student Teams Achievement Division* (STAD) using manipulative media on the learning outcomes of fourth graders at SDN 1 Telukwetan. The subjects in this study were fourth grade students at SDN 1 Telukwetan. The design of this research is *Pre-Experimental Design* using the *Intact Group Comparison* type. The two research samples consisted of the experimental class and the control class. posttest score analysis using ui-t. The results of the t-test showed differences in learning outcomes in the experimental and control classes. The experimental class learning outcomes are higher than the control class learning outcomes. The results of the t-test showing  $t\text{-count} > t\text{-table}$ . namely  $4.641 > 1.706$  so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. With a comparison of the average value of the experimental class 82.46 while the control class 57.85. The application of the STAD learning model assisted by manipulative media makes students more motivated and more active in learning, so that the STAD learning model assisted by manipulative media has an effect on improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN 1 Telukwetan.

**Keywords:** STAD Learning Model, Manipulative Media, Student Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran dapat berhasil karena adanya peran dari model pembelajaran yang diterapkan. Seorang guru harus mampu melakukan inovasi dan berkreasi dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa agar pembelajaran pada saat tatap muka dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Slavin dalam Rusman (2018), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang aktif dan kreatif serta bermakna bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa

adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai obyek pendengar, tetapi membantu siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat berdiskusi, karena dalam model ini siswa dituntut untuk aktif belajar. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Rusman, 2016). Guru memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus memikirkan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus bisa mengubah subjek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Nisah et al., 2021). Model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Irfana et al., (2022) menjelaskan bahwa penting bagi guru untuk kembali meningkatkan minat belajar siswa karena rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Ariyanto, (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan *non formal* seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 1 Telukwetan, menunjukkan permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa ada yang belum paham mengenai penjelasan dari guru, siswa tidak paham materi dan tidak mau bertanya karena takut atau malu sehingga mengindikasikan hasil belajar siswa kelas IV rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa pada pembelajaran tematik dengan nilai KKM yang ditetapkan yakni 65. Nilai tertinggi adalah 96, nilai terendah 61 dengan rata-rata nilai 72,42. Keseluruhan siswa sejumlah 26 hanya ada 12 siswa yang mencapai KKM dan 14 siswa belum mencapai KKM. Model yang diterapkan oleh guru pada pelajaran tematik masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu seperti ceramah yang umum dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan dan siswa mendengarkan. Guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran secara khusus, sehingga kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa kelas IV yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dimana siswa yang belum paham akan diajari oleh siswa yang sudah paham dalam kelompoknya, sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif. Yudho Ramafrizal Suryana, (2018), menyatakan bahwa model pembelajaran STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Selain itu, dalam penggunaan media yang tepat maka akan diperoleh hasil yang optimal dalam hal pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Hamdani, (2011) menyatakan bahwa selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan yaitu dengan menggunakan media manipulatif, dimana media manipulatif dapat membantu mengvisualkan konsep yang abstrak kepada siswa.

Media manipulatif merupakan segala benda yang dapat dilihat, disentuh, didengar, dirasakan, dan dimanipulasikan sehingga siswa bisa mengalami pembelajaran secara langsung. Karena siswa dapat menggunakan apa saja yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran. Pernyataan di atas didukung oleh Susilowati, (2014) menyatakan media manipulatif adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan berbagai materi pembelajaran. Penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media manipulatif yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik kelas IV adalah media yang dibuat berdasarkan materi yang diajarkan seperti terbuat dari kertas/ karton, dengan kegiatan menyusun atau mengelompokkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media

manipulatif pada pembelajaran tematik pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat meningkatkan mutu pembelajaran, dapat memberikan masukan kepada instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa.

Sugianto et al., (2014) menyatakan bahwa model STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari universitas John Hopkin USA merupakan tipe *kooperatif learning* yang paling banyak diteliti oleh para pemerhati pendidikan yang paling direspon siswa. Dibandingkan tipe kooperatif lainnya, tipe STAD dari segi tahap pelaksanaan pembelajarannya adalah tipe yang paling sederhana sehingga siswa tidak terlalu terbebani dengan aturan-aturan yang telah ditentukan. Inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, siswa dalam satu kelas dipisah menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompok heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selanjutnya siswa diberi kuis secara individual. Skor hasil tes tersebut menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok. Shoimin, (2021) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari model STAD, sebagai berikut. Kelebihan Model Pembelajaran STAD: 1) Siswa bekerja sama mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, 5) Tidak bersifat kompetitif. Sedangkan Kekurangan model pembelajaran STAD yaitu 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, 2) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerjasama, 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. Sugiharti, (2013) berpendapat bahwa benda manipulatif adalah benda, alat-alat, mesin atau model yang dapat digunakan untuk membantu dalam memahami selama proses pemecahan masalah yang bermakna dengan suatu konsep atau topik tertentu. Media manipulasi ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih konkret. Menurut Sanaky, (2013) tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran untuk: 1) Mempermudah proses pembelajaran dikelas, 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran, 4) Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar menurut Novita et al., (2017) merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian dan sikap. Serta apersepsi dan abilitas. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasibuan, (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah segala perubahan perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari adanya pengalaman dan proses belajar yang ditempuhnya. Menurut Zumrotun & Attalina, (2020) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah melakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa muatan mata pelajaran yang dipadukan. Majid, (2014) berpendapat bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna. Sejalan dengan hal tersebut, Mardianto, (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian eksperimen dengan desain *Intact-Group Comparison* yang memiliki desain dalam satu kelas dibagi menjadi dua, yakni setengah untuk kelas eksperimen dan setengah untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan media manipuatif. Sedangkan untuk kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan yakni pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Populasi dari penelitian ini yakni siswa SDN 1 Telukwetan. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SDN 1 Telukwetan yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, dalam penelitian ini dipusatkan pada ranah kognitif yaitu tes obyektif dalam bentuk soal tes pilihan ganda. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal-soal terkait materi tema 6 subtema 1 yang telah terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran untuk kelas 4 semester genap. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif, uji *independent sample t-test*, dan uji regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1.** Uji Analisis Statistik Deskriptif Statistics

	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
N Valid	13	13
Missing	0	0
Mean	57,85	82,46
Median	60,00	84,00
Mode	40	80
Std. Deviation	16,134	10,268
Minimum	28	64
Maximum	76	96

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata(mean) pada kelas kontrol adalah 57,85 sedangkan pada kelas eksperimen 82,46. Nilai median pada kelas kontrol 60, sedangkan pada kelas eksperimen 84. Nilai modus pada kelas kontrol yakni 40 dan pada kelas eksperimen 80. Nilai standar deviasi pada kelas kontrol adalah 16,134 sedangkan pada kelas eksperimen 10,268. Selain itu, nilai minimum pada kelas kontrol adalah 28 sedangkan kelas eksperimen 64 dan nilai maksimum pada kelas kontrol adalah 76 sedangkan kelas eksperimen adalah 96.

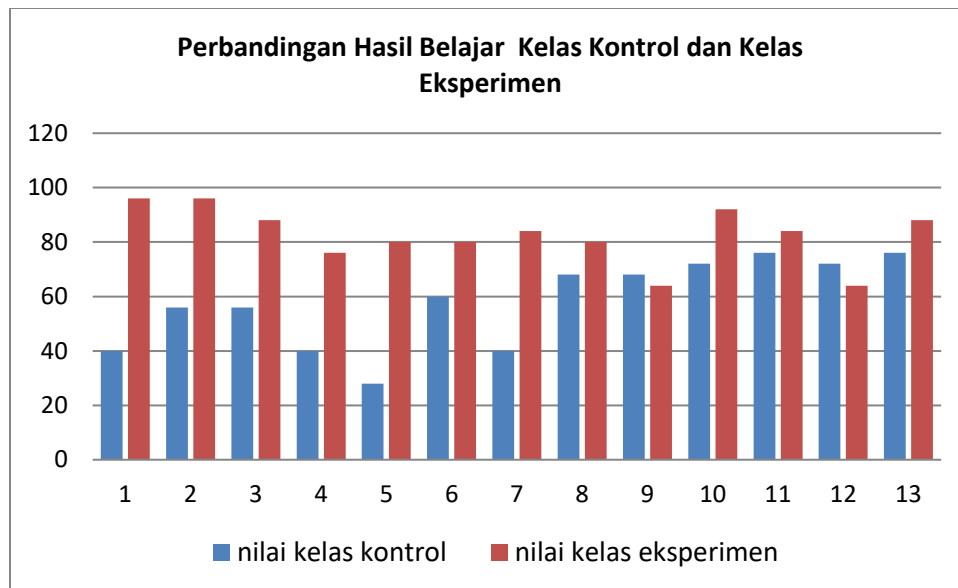
2. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok independen.

Hipotesis yang diuji menggunakan uji *Independent sample t-test* diperoleh  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yakni  $4,641 > 1,706$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan media manipuatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan.

3. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil perhitungan nilai F diperoleh nilai F hitung ialah 21,537 dengan tingkat sig sebesar 0,000 kurang dari ( $<$ ) 0,05. Maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipuatif terhadap hasil belajar siswa.

Berikut akan disajikan diagram perbandingan hasil belajar kelas control dan kelas eksperimen:



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol lebih rendah dari pada hasil belajar kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah) sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif. Setelah memperoleh data hasil penelitian di lapangan dan melakukan pengolahan data menggunakan teknik penghitungan statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan membahas hasil penelitian.

### Hasil belajar

Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan *post-test* setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post-test* ditunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dari analisis hasil belajar siswa pada kelas kontrol lebih rendah daripada siswa kelas eksperimen. Pada kelas kontrol terdapat 1 siswa yang hasil belajarnya rendah dengan presentase 8%, 6 siswa hasil belajarnya sedang dengan presentase 46%, dan 6 siswa memiliki hasil belajar tinggi dengan presentase 46%. Penyebab siswa memiliki hasil belajar yang rendah ialah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga tidak terjalin interaksi aktif antara guru dengan siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu diharapkan perlu penerapan aplikasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa (Widiyono, 2021b).

Hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa yang mendapat hasil sedang dengan presentase 15%, 11 siswa yang mendapat hasil tinggi dengan presentase 85%. Pada kelas eksperimen hasil belajar siswa tergolong tinggi karena kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif memberikan stimulus bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat belajar berkelompok dan berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat pembelajaran semakin menarik dan bermakna bagi siswa. Karena siswa memiliki ketertarikan dan antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa fokus dan memperhatikan materi yang dipelajari. Hal tersebut menjadikan siswa memahami materi yang disampaikan sehingga siswa dapat menjawab soal *post-test* dengan tepat dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Selain itu, berbagai model perlu dijadikan salah satu prioritas dalam pembelajaran seperti *quantum teaching*, karena dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal (Widiyono, 2021a).

Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 57,85,

sementara itu nilai rata-rata pada kelas eksperimen 82,46. Median pada kelas kontrol adalah 60 dan pada kelas eksperimen adalah 84. Nilai modus pada kelas kontrol yakni 40 dan pada kelas eksperimen 80. Nilai standar deviasi pada kelas kontrol adalah 16,134 sedangkan pada kelas eksperimen 10,268. Selain itu, nilai minimum pada kelas kontrol adalah 28 sedangkan kelas eksperimen 64 dan nilai maksimum pada kelas kontrol adalah 76 sedangkan kelas eksperimen adalah 96. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Asmedy (2021) menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 50,85 dan untuk nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 46,29. Setelah dilakukan *post-test* terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen menjadi 76,04. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar siswa juga diperkuat oleh penelitian Ngailo et al., (2021) yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 63,75 lebih baik dari kelompok kontrol yaitu 50,52. Varians Deviasi kelas eksperimen yaitu 109729,68 sedangkan varians deviasi kelas kontrol yaitu 71455,76.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media manipulatif**

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik diketahui dengan membandingkan hasil belajar *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan pengujian hipotesis *t-test* dengan taraf signifikan 5%. Hasil tabel uji *t-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai  $4,641 > 1,706$  yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan pengolahan data uji regresi diperoleh F hitung ialah 21,537 dengan tingkat sig sebesar 0,000 kurang dari ( $<$ ) 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN 1 Telukwetan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Ramadhani & Alfurqan, (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar 16,176 dan nilai sig sebesar 0,000 dengan demikian nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, pengaruh model pembelajaran STAD diperkuat juga dengan penelitian Helga Chris Maria Naibaho, Reflina Sinaga, (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif atau dapat meningkatkan hasil belajar, sikap sosial, dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,543 > 2,042$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Harvard.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manipulatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan dan hasil analisis serta pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil belajar pada kelas kontrol terdapat 1 siswa yang hasil belajarnya rendah dengan presentase 8%, 6 siswa hasil belajarnya sedang dengan presentase 46%, dan 6 siswa memiliki hasil belajar tinggi dengan presentase 46%. Hasil belajar pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa yang mendapat hasil sedang dengan presentase 15%, 11 siswa yang mendapat hasil tinggi dengan presentase 85%; 2) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantuan media manipulatif. Berdasarkan pengujian hipotesis, berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,641 > 1,706$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pengolahan data uji regresi diperoleh F hitung ialah 21,537 dengan tingkat sig sebesar 0,000 kurang dari ( $<$ ) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model STAD berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Telukwetan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134–140.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113.
- Hamdani, S. B. M. (2011). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasibuan, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DI KELAS VIII MTs. *NIZHAMIYAH*, 11(1).
- Helga Chris Maria Naibaho, Reflina Sinaga, E. J. S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Swasta Harvad Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Genta Mulia*, 7(1), 104–112.
- Irfana, S., Nichla, S., Attalina, C., Widiyono, A., Islam, U., & Ulama, N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 1(01), 56–64.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2012). Efektifitas Penggunaan Metode Kasus Untuk Mata Kuliah Pembelajaran Tematik Di Program Dual Mode Sistem Fakultas Tarbiyah lain Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 1–7.
- Ngailo, D. W., Muliadi, A., Adawiyah, S. R., Samsuri, T., & Armansyah, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>
- Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(November), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Novita, L., Sutisna, E., & Rabbani, K. R. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Lingkungan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 293–302.
- Ramadhani, A. S., & Alfurqan, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PAI di SDN 16 Kota Padang. *MANAZHIM*, 4(1), 133–144.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. A. H. (2013). Media pembelajaran interaktif-inovatif. *Yogyakarta: Kaukaba Dipantara*.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sugianto, S., Armanto, D., & Harahap, M. B. (2014). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Sugiharti, R. E. (2013). Penggunaan media benda manipulatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik operasi hitung bilangan (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas dua Sekolah Dasar Aren Jaya III Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi). *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)*, 1(2), 41–50.
- Susilowati, N. (2014). Penggunaan Media Manipulatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pos PAUD Melati Kecamatan Regol Kota Bandung). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 152–170.
- Widiyono, A. (2021a). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183–193.
- Widiyono, A. (2021b). Pengaruh Penggunaan LMS dan Aplikasi Telegram terhadap Aktivitas Belajar *The Effect of Using LMS and Telegram on Students' Learning Activities*. 14(1), 91–101.
- Yudho Ramafrizal Suryana, T. J. S. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2020). Media Pembelajaran Tutup Botol Pintar Matematika Meningkatkan Hasil Belajar Matematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 499–507.